

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG

by Yunia Dehi

Submission date: 15-Sep-2020 11:54PM (UTC-0400)

Submission ID: 1375871721

File name: PANTI_WERDHA_PANGESTI_KECAMATAN_LAWANG_KABUPATEN_MALANG.docx.pdf (128.33K)

Word count: 1355

Character count: 8698

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP
7 LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI KECAMATAN LAWANG**

KABUPATEN MALANG

SKRIPSI



OLEH :

YUNIA DEHI BORU

NIM: 2015610121

1 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2020

RINGKASAN

Kesejahteraan individu dapat berhubungan dengan terjadinya penerimaan diri. Dimana seseorang terkendala dalam menerima diri, sehingga seseorang dapat merasakan suatu kendala psikologis sedang yaitu ansietas, depresi, juga kesepian. Pengakuan pada diri sendiri akan mempengaruhi individu dalam menghadapi kehidupannya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang negative sering kali menutup diri, merasa bersalah, cemas, stress, tidak berdaya dan tertekan. Tujuan dari pengambilan data tersebut yaitu supaya mengetahui kaitan penerimaan diri dengan kesejahteraan lanjut usia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah separuh lanjut usia sebanyak 45 orang, dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan uji *fisher exact* ($P < 0.013$). Hasil penelitian membuktikan sebagian besar responden yaitu lansia di Panti Wredha Pangesti Lawang memiliki penerimaan diri dengan kategori baik sebanyak 22 orang (48,9%), hampir seluruh responden yaitu lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 32 orang (71,1%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang ($p_{\text{value}} = 0,013 < 0,05$). Di sarankan kepada para lansia untuk meningkatkan penerimaan diri guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci: Penerimaan Diri; Kualitas Hidup; Lansia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lansia adalah kelompok manusia yang merasakan beberapa peralihan di dalam kehidupannya dengan kurun waktu tertentu. Pada lanjut usia pasti mengalami peralihan-peralihan yang tidak akan dapat dihindari juga keadaan yang tidak akan bisa di ulang lagi oleh setiap individu. Ketika seorang telah menjadi lansia maka pada tahap ini seorang mengalami beberapa perubahan baik secara fisik, sosial, dan psikologis, perubahan fisik seperti kulit keriput, badan menjadi bungkuk, rambut mulai memutih, dan berkurangnya ketajaman panca indra, sedangkan masalah sosial seperti lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga bergantung pada orang lain, dan masalah psikologis seperti cemas, depresi, sensitif dan kesepian (Saputra dan Imron,2017)

Berdasarkan data dari penelitian (Rohmah, 2012) yang dilakukan Di Panti Werdha Hargo Dedali pada bulan april 2010 didapatkan sebanyak 41 lansia. Peneliti melakukan pengumpulan hasil pertama pada 5 orang lansia, data yang didapatkan yaitu kebanyakan (80%) dari lansia mengungkapkan dan mengeluh susahnya kehidupan yang dihadapi di masa lanjut usia. Lansia merasa terkendala dalam beraktivitas, sering kali sakit, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurang percaya diri terhadap penampilan fisiknya saat ini. Hal tersebut menjadi tanda bahwa lansia memiliki kesejahteraan yang sedikit, dimana mereka tidak dapat menikmati masa lanjut usianya, Rohmah dkk

(2012). Hal tersebut berkaitan dari penelitian Risdianto (2009) mengatakan tentang kesejahteraan menjadi suatu ukuran bahwa lanjut usia mempunyai kesejahteraan yang meningkat sehingga mereka dapat mensyukuri kehidupan dimasa tuanya. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian (Mahereza, 2008) melakukan penelitian di Panti Werdha ada 17 lansia (26,6%) mempunyai kesejahteraan yang sedikit, 12 lansia (18,8%) mempunyai kesejahteraan yang cukup sedangkan 3 lansia (4,7%) mempunyai kesejahteraan yang meningkat.

⁸ Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dapat melakukan penerimaan diri terhadap keberadaan dirinya secara tenang dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, tidak berorientasi dengan masa lalu, tetapi memiliki kesadaran dan penerimaan penuh serta menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain. Rendahnya kualitas hidup lansia terjadi ketika lansia tidak menerima perubahan psikologis yang dialami dalam hidupnya, ketika penerimaan diri lansia meningkat maka kualitas hidup lansia juga akan tinggi, karena dalam hidup penerimaan diri sangat penting dalam menjamin kehidupan kualitas hidup lansia yang lebih baik (Rosmery dkk, 2015).

Individu yang memiliki penerimaan diri yang negatif sering kali menyendiri, ansietas, depresi, dan tertekan sehingga hal ini bias menyebabkan kualitas hidup dan sulit untuk menjalani kehidupannya dengan baik (Nurhasyanah, 2012). Kesejahteraan seseorang dapat dikaitkan karena munculnya pengakuan pada diri sendiri. Seseorang yang mengakui dirinya akan mempunyai kesejahteraan hidup yang meningkat, namun ketika orang

tidak mengakui dirinya, akan merasakan suatu gangguan psikologi ringan dengan ansietas, stress, depresi, juga kesepian (Machdan & Hartini, 2012).

Kualitas hidup adalah suatu komponen yang kompleks terhadap kehidupan masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikologis, mental, fungsi kognitif, standar dan perhatian. Kualitas hidup adalah salah satu konsep yang besar dimana disebabkan oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat memandirian dan hubungan individu dengan lingkungan. Peralihan bentuk tubuh yang dialami oleh lanjut usia sangat berkaitan dengan pertukaran psikologisnya. Akibat yang muncul dari beberapa peralihan pada lanjut usia yaitu bila belum secara tepat, hal ini dapat menyebabkan kesehatan lansia secara umum. Rendahnya kesejahteraan lanjut usia terjadi ketika lansia tidak menerima perubahan psikologis yang dialami dalam hidupnya. Ketika penerimaan diri lansia meningkat maka kualitas hidup lansia juga tinggi, karena dalam hidup penerimaan diri sangat penting dalam menjamin kehidupan kualitas dalam lansia yang lebih baik (Yuliati dkk, 2014).

Cara membenahi penerimaan diri adalah dengan cara memfokuskan lansia pada kegiatan yang disukai, sehingga lansia menilai bahwa hidup mereka sangat berharga, berguna dan lansia bisa menerima dirinya sendiri. Pengakuan diri adalah suatu tindakan dari pengobatan dan upaya peningkatan kualitas hidup untuk lanjut usia. Masalah pengakuan diri dapat menyebabkan peningkatan kualitas hidup lanjut usia (Kalimaftika dan Saifudin, 2013).

Hasil penelitian Haryadi (2014), didapatkan oleh ³ hubungan antara penerimaan diri dengan angka harapan hidup di kelurahan Wates kecamatan Magersari kota Morjokarto, dimana lansia yang mempunyai angka harapan hidup yang rendah lebih besar dari pada lansia yang mempunyai ¹ angka harapan hidup yang tinggi dan sebagian besar lansia memiliki penerimaan diri yang negatif. Hasil penelitian kalimaftika dan saifudin (2013), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengakuan diri dan stres ¹⁹ pada lanjut usia di dusun dan Desa Lebak Adi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, karena sebagian besar lansia disusun lebih mengalami tingkat depresi yang tinggi dan penerimaan diri yang kurang baik. Penelitian Yuzefo dkk, (2013), didapatkan bahwa berkaitan dengan kondisi agama dan kesejahteraan lanjut usia, sehingga lanjut usia di Desa Tuah Karya yang memiliki spirituell meningkat sebanyak 2,62% mengalami kesejahtraan. Hal tersebut disebabkan terdapat beberapa aspek yang kaitanya dengan status spiritual dan kesejahteraan. Peneliti Rohmah dkk (2012), menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia dapat dipengaruhi oleh keadaan tubuh, karena kualitas hidup yang rendah ¹¹ dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor psikologi, faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup lansia pada peneliti ini adalah faktor psikologi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 5 orang lansia di pantai Werdha pangesti pada tanggal 16 januari 2019, didapatkan 3 orang lansia yang mengatakan bahwa mereka merasa sedih, merasa terbuang dititipkan di panti dan tidak dapat mendapatkan dukungan dari keluarga, 1 orang mengatakan ³ memiliki perasaan bersalah karena mereka tidak bekerja sehingga tidak

memperoleh penghasilan, dengan kondisi yang ada lansia akan mengalami stres, cemas, depresi dan kesepian. Lansia tersebut memiliki penerimaan diri yang kurang baik, dan 1 orang juga mengatakan tidak ada masalah dengan kondisinya saat ini, dimana lansia menerima setiap perubahan yang datang dalam hidupnya. Berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti “tentang hubungan penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan antara penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di pantai Werdha Pangesti?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penerimaan diri dengan kesejahteraan lansia di Panti Werdha Pangesti.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi penerimaan diri lansia panti Werdha Pangesti.
- b. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup lansia dari panti Werdha Pangesti
- c. Untuk menganalisis hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas hidup lansia di panti Werdha Pangesti.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat teoritis

sebagai bahan informasi tentang manfaat penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti.

² 1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia yang mengalami penerimaan diri kurang baik.

⁵ 2) Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih sering mengunjungi lansia yang ada di panti.

¹⁵ 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti tentang kondisi kesejahteraan lansia dan cara mencegah terjadinya penerimaan diri yang kurang baik.

4) Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memperoleh informasi, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Surabaya University Student Paper	2%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	kti-skripsi-kesehatan-masyarakat.blogspot.com Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%

9	pt.scribd.com Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
11	karyatulisilmiah.com Internet Source	1%
12	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
13	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
14	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
15	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	1%
16	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
17	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
18	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
19	Nugrahaeni Firdausi, Maulana Rahmat Hidayatullah. "Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial	1%

Lanjut Usia Jombang di Pare", Journal of Community Engagement in Health, 2020

Publication

20

A.A. Ayu Rani Puspawati, Ety Rekawati.
"DEPRESI BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA DI JAKARTA", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
